

**PEMBERDAYAAN ANAK TERLANTAR MELALUI
RUMAH SINGGAH**

**Studi Kasus: Rumah Singgah Amar Makruf IV,
Kelurahan VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Antropologi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Oleh:

AVANY OKTARI

05 192 037



**JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Avany Oktari, 05 192 037, Pemberdayaan Anak Terlantar Melalui Rumah Singgah, Studi Kasus: Rumah Singgah Amar Makruf IV, Kelurahan VI Suku, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas Padang. Pembimbing I : Drs. Edi Indrizal, M.Si . Pembimbing II : Dra. Yunarti, M.Hum.

Berbagai dampak kemiskinan dapat terjadi dalam kehidupan yaitu masalah anak terlantar yang merupakan akibat dari rendahnya keadaan ekonomi orang tua, sehingga orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan pendidikan. Anak terlantar pada umumnya adalah anak-anak yang berusia antara 5 tahun sampai dengan di bawah 18 tahun yang karena sebab tertentu (miskin atau tidak mampu, karena orang tua meninggal, kesadaran anak yang kurang akan pentingnya pendidikan serta pengaruh lingkungan), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Depsos RI, 2003:3).

Keadaan perekonomian keluarga yang rendah mendorong anak untuk bekerja membantu perekonomian keluarganya. Keadaan seperti ini menyebabkan anak rentan terhadap tindakan kriminal, kekerasan, eksploitasi, gangguan sosial dan lain-lain. Dengan melihat kenyataan tersebut, pemerintah berupaya melakukan pemberdayaan terhadap anak-anak terlantar melalui pengadaan Rumah Singgah yang ada di daerah-daerah, salah satunya adalah Rumah Singgah Amar Makruf IV Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Solok yang telah berdiri sejak Tahun 2001 dan berada di Kelurahan VI Suku, Kota Solok.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk upaya pemberdayaan yang dilaksanakan di Rumah Singgah terhadap anak terlantar, mengetahui gambaran objektif yang mendalam tentang kondisi, fungsi dan pelayanan di Rumah Singgah dalam pemberdayaan anak terlantar, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan anak terlantar di Rumah Singgah.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik dalam pengumpulan data adalah observasi atau pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap kondisi fisik Rumah Singgah, jumlah peserta Rumah Singgah, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah, fasilitas yang tersedia, dan lain-lain. Selain melakukan observasi atau pengamatan, dilakukan juga wawancara terhadap beberapa informan yaitu pimpinan Rumah Singgah, pekerja sosial Rumah Singgah, anak-anak siswa Rumah Singgah dan orang tua dari anak-anak yang ada di Rumah Singgah. Tahap selanjutnya dalam pengumpulan data yaitu dengan mendokumentasikan kejadian atau realita di lapangan yang dapat membantu dalam penelitian.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Rumah Singgah Amar Makruf IV telah memberdayakan 106 orang anak pada Tahun 2009. Bentuk program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Rumah Singgah terhadap anak-anak terlantar yaitu pemberian berbagai pendidikan seperti pendidikan keagamaan, pendidikan les Bahasa Inggris, dan pembinaan bakat dan minat anak. Selain itu juga

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Salah satu bentuk masalah sosial adalah masalah anak terlantar. Anak putus sekolah terkait langsung dengan sektor pendidikan yang jumlahnya cukup besar di Indonesia dan menjadi perhatian pemerintah serta memerlukan pelayanan secara khusus. Anak terlantar pada umumnya adalah anak-anak yang berusia antara 5 tahun sampai dengan di bawah 18 tahun yang karena sebab tertentu (miskin atau tidak mampu, karena orang tua meninggal, kesadaran anak yang kurang akan pentingnya pendidikan serta pengaruh lingkungan), sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan wajar baik secara jasmani, rohani, maupun sosial (Departemen Sosial RI, 2003:3).

Masalah ketelantaran yang dialami oleh anak semakin tampak dalam situasi terbatasnya atau minimnya ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh keluarga dan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial. Jumlah anak-anak terlantar semakin meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun, hal ini merupakan akibat yang tampak dari meningkatnya angka kemiskinan masyarakat yang menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan pendidikan yang layak kepada anak mereka. Padahal, pendidikan merupakan kebutuhan yang penting untuk anak dalam peningkatan kualitas hidup serta peningkatan sumber daya manusia.

Berbagai dampak kemiskinan dapat terjadi dalam kehidupan yaitu masalah anak terlantar yang merupakan akibat dari rendahnya keadaan ekonomi orang tua, sehingga orang tua mengabaikan kebutuhan pendidikan anaknya untuk mencukupi

kebutuhan rumah tangga yang lebih penting. Padahal, saat ini pendidikan di masyarakat semakin dibutuhkan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

Keadaan perekonomian keluarga yang rendah menyebabkan anak-anak terlantar tersebut turun ke jalan untuk mencari nafkah untuk membantu orang tuanya sebagai bentuk tanggung jawab dalam keluarga. Hal tersebut tidak selayaknya dilakukan oleh anak-anak, karena anak masih berada dalam tanggungan orang tuanya. Sebagaimana diketahui, anak memiliki potensi yang penting, baik sebagai penerus keturunan keluarga maupun penerus cita-cita bangsa. Dengan adanya potensi dalam diri anak yang dapat dikembangkan, maka anak memiliki banyak hak dalam kehidupannya, seperti hak untuk pendidikan, hak untuk mendapatkan pengasuhan yang baik, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk bermain, dan hak untuk memperoleh kasih sayang dari orang tuanya. Salah satu hak yang harus dipenuhi orang tua yaitu hak anak dalam memperoleh pendidikan. Tetapi dalam kenyataannya, masih banyak anak-anak yang terlantar yang kebutuhan hidupnya tidak dapat terpenuhi sepenuhnya oleh orang tua. Kondisi ini dikuatirkan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Masalah anak terlantar ini menyebabkan anak-anak tidak memiliki masa depan yang cerah dan mereka tidak dapat menikmati kehidupan yang layak seperti anak-anak lainnya. Maka, pemerintah bertekad menanggulangi masalah kesejahteraan anak secara sungguh-sungguh dan tuntas yang mencakup jalur-jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal.

Pelaksanaan pendidikan bagi anak terlantar memiliki landasan dari program pemerintah tentang wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun yang

tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yang isinya".....Mencerdaskan kehidupan bangsa ..."Selain itu tercantum juga dalam Pasal 31 Ayat 1 dan 2. Ayat (1) yang berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran "dan Ayat (2) "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Dari ketentuan yang terdapat dalam undang-undang, dapat ditarik kesimpulan bahwa negara mencita-citakan kehidupan warga negara yang cerdas, memiliki tanggung jawab nasional yang tinggi, sehingga dapat menciptakan ketahanan nasional untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa dunia pendidikan harus dapat terselenggara secara aktual dan efektif dalam kaitannya dengan pembangunan secara menyeluruh dan berperan tidak hanya sebagai tempat pengajaran dan pelatihan semata, melainkan sebagai tempat pembentukan manusia yang utuh.

Masalah pendidikan sangat erat hubungannya dengan anak. Anak merupakan potensi sumber daya manusia pembangunan yang memerlukan pendidikan yang layak, tindakan perlindungan dan perhatian secara seksama untuk dapat mempersiapkan diri dalam melaksanakan tanggung jawab serta menjalankan fungsinya di masa mendatang sebagai generasi yang sehat jasmani dan rohani dalam mencapai dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Maka, perhatian terhadap kesejahteraan anak sebaiknya semakin ditingkatkan baik di tingkat internasional, nasional maupun lokal.

Peraturan tentang peningkatan kesejahteraan anak tercantum pada tingkat Internasional yang terdapat dalam Hukum Internasional Majelis Perserikatan

Bangsa-Bangsa tentang konvensi hak anak yang menjamin adanya perlindungan dan pengawasan yang diperlukan untuk kesejahteraan anak. Di tingkat nasional, pemerintah telah merumuskan tanggung jawab negara terhadap anak dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990 sebagai penjabaran Pasal 34 Undang-Undang Dasar Tahun 1945 tersebut. Sedangkan di tingkat lokal, komitmen Pemerintah Kota Solok terhadap kesejahteraan anak telah dirumuskan dalam Peraturan Daerah No 4 Tahun 2003 tentang peningkatan kepedulian terhadap penyandang cacat, fakir miskin, anak terlantar serta kelompok rentan sosial.

Adapun contoh dari bentuk upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut adalah dengan memberikan bantuan berupa sekolah gratis bagi anak-anak tidak mampu, tetapi upaya tersebut belum dapat terlaksana dengan baik karena pemberian sekolah gratis masih terasa memberatkan bagi orang tua, karena masih membutuhkan biaya-biaya yang lain untuk keperluan sekolah. Oleh karena itu, pengadaan Rumah Singgah diharapkan dapat menjadi solusi terbaik sebagai bentuk upaya pemberdayaan bagi anak-anak terlantar agar dapat terus bisa bersekolah dan mencegah mereka agar tidak turun ke jalan lagi untuk bekerja dengan adanya bantuan-bantuan dari Rumah Singgah.

Pembangunan kesejahteraan sosial dilaksanakan melalui upaya peningkatan kemampuan dan pelayanan sosial agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dan dapat meningkatkan harkat, martabat, kualitas hidup serta mampu melaksanakan fungsi sosial secara wajar dengan berperan aktif dalam usaha kesejahteraan sosial. Penanganan masalah sosial bisa ditinjau dari bentuk usaha kesejahteraan sosial yang dilakukan yaitu ada yang berdimensi mikro dan

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Rumah Singgah Amar Makruf IV telah memberdayakan sebanyak 106 orang anak pada tahun 2009. Pemberdayaan tersebut dilakukan sebagai bentuk kepedulian pemerintah di bidang kesejahteraan masyarakat. Kegiatan-kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah Amar Makruf IV dilakukan dalam bentuk pemberian pembinaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan, bantuan beasiswa pendidikan dan bantuan modal usaha anak yang diberikan berupa ternak.

Program-program pemberdayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anak dengan melakukan beberapa kajian. Kegiatan pemberdayaan dalam bentuk kegiatan pembinaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan keagamaan dilaksanakan setiap hari di Rumah Singgah secara gratis untuk anak-anak di Rumah Singgah. Kegiatan ini didampingi langsung oleh pengurus Rumah Singgah dan guru pengajar yang ada. Sedangkan untuk program bantuan beasiswa dan bantuan modal usaha anak berasal dari dana APBN dan APBD yang diberikan kepada anak secara bertahap. Untuk tahun 2009 sebanyak 106 orang anak menerima beasiswa APBD tahap 1 pada bulan juni. Bantuan beasiswa tersebut diberikan 2 kali dalam setahun. Sedangkan untuk bantuan modal usaha anak berupa ternak sapi dan kambing yang diberikan kepada 10 orang anak pada tahun 2008. Ternak-ternak tersebut ada yang sudah berkembang dan ada pula yang sudah mati karena berbagai sebab.

Bantuan beasiswa tersebut digunakan oleh anak untuk membayar uang sekolah dan membeli perlengkapan sekolah mereka, sedangkan untuk bantuan ternak, ternak tersebut harus dirawat dan dipelihara dengan baik oleh anak dan keluarganya. Apabila ternak sudah berumur lebih dari 1 tahun, ternak tersebut boleh dijual dan uangnya dapat dipergunakan untuk membiayai kebutuhan hidup anak dan keluarganya.

Partisipasi anak cukup tinggi terhadap kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah, hal tersebut terlihat dari keaktifan mereka mengikuti kegiatan di Rumah Singgah walaupun masih ada beberapa orang anak yang sudah jarang datang ke Rumah Singgah. Tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala bagi Rumah Singgah untuk terus melakukan kegiatan pemberdayaannya.

Terlaksananya dengan baik kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah Amar Makruf IV ini tidak terlepas dari peranan beberapa *stakeholder* seperti Kantor Dinas Sosial Kota Solok yang menyediakan dana untuk kelancaran kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah, pengurus Rumah Singgah sebagai pelaksana program pemberdayaan dan tokoh masyarakat yang memberikan dukungan moral dan tenaga terhadap kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah Amar Makruf IV juga ditemukan beberapa kendala seperti masih kurangnya sumber dana untuk kelancaran kegiatan pemberdayaan di Rumah Singgah, kurangnya sarana dan prasarana di Rumah Singgah, kurangnya guru pengajar dan kendala-kendala lainnya. Diharapkan dengan keadaan yang demikian pemerintah dapat lebih serius dan tanggap dalam menangani masalah yang terjadi di Rumah Singgah yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Sosial RI. 2003. *Pedoman Umum Program Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial*. Jakarta : Dirjen Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial
- Departemen Sosial RI. 2005. *Program Pemberdayaan Fakir Miskin*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Konsep dan Strategi Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta. Departemen Sosial RI
- Dinas Sosial. 2004. *Profil Sosial dan Karakteristik Masyarakat Sumatera Barat*. Sumatera Barat : Subdin Bina Program Dinas Sosial.
- Huruswati, Indah dan Haryati Rocbyantho. 1997. *Pengkajian tentang Pelayanan Kesejahteraan Anak melalui Panti Sosial Petirahan Anak*. Jakarta : Departemen Sosial RI.
- Ishardjiati, Eka. *Anak Jalanan dan Penanggulangannya melalui Rumah Singgah*. *Dinamika Sosial*. Vol. 72, 1999. Kanwil Departemen Sosial Propinsi Sumatera Barat
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Manan, Imran. 1989. *Dasar-Dasar Sosial Budaya Pendidikan*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryana, Didin. 2004. *Peranan Rumah Singgah Dalam Upaya Pemberdayaan Anak Jalanan di Kota Semarang*. Semarang : Departemen Sosial RI
- Mikkelsen, Britha. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Novrizal. 2007. *Makna Program Penanganan Masalah Anak Jalanan (Rumah Singgah) bagi Anak Jalanan*. Padang : Skripsi Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.